

“Fleksibilitas Komersial KJG untuk Ekosistem Gas Terintegrasi”



OUTLINE PRESENTASI

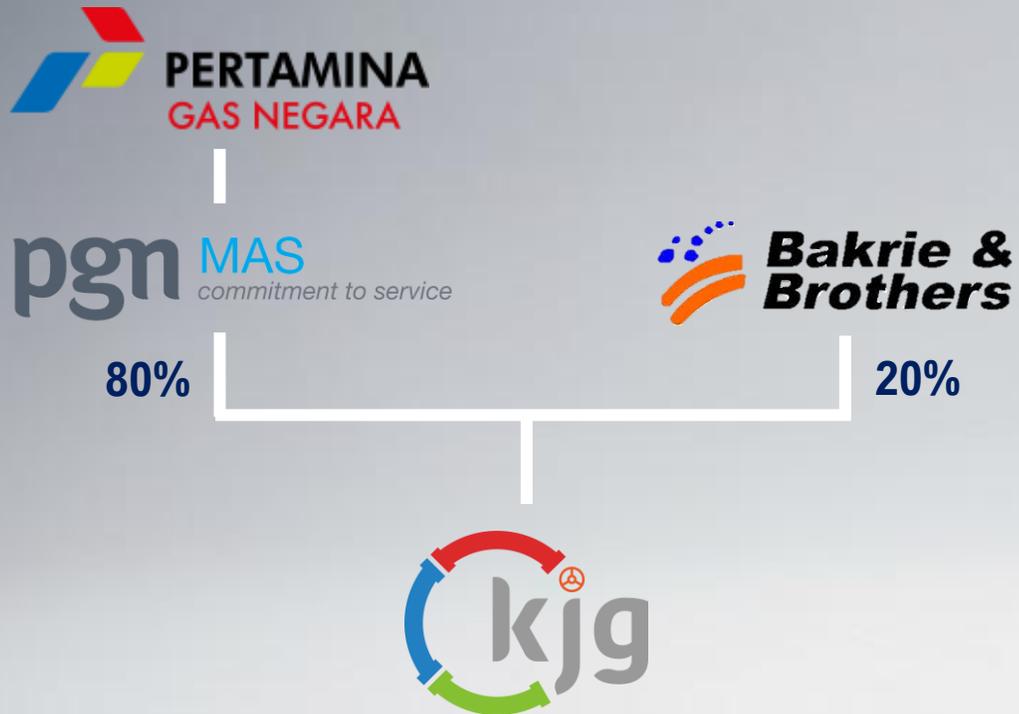


1# “Fleksibilitas Infrastruktur di Tengah Dualitas Pasar”

3# “Evolusi Komersial untuk Pasar yang Kompleks”

2# “Mengelola Kompleksitas Pasar Gas Nasional”

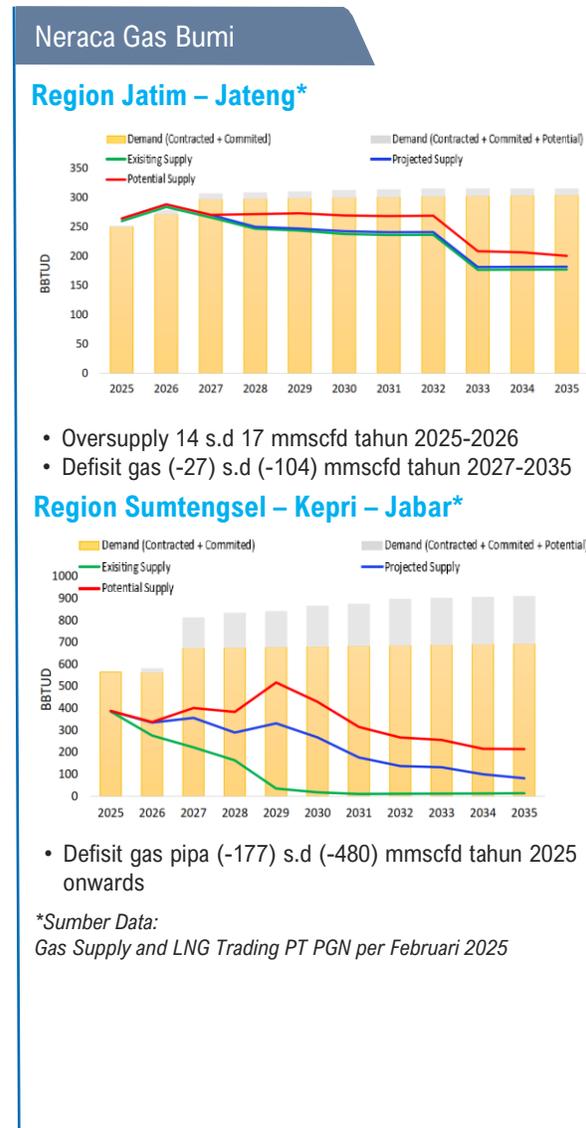
4# “Regulatory Sandbox”



PT Kalimantan Jawa Gas

Perusahaan transportasi gas alam melalui pipa berdasarkan

- Hak Khusus No. 28/KT/BPH MIGAS/KOM/2024 tanggal 03 Mei 2024
- Ijin Usaha No. 254/1/IU-PB/ESDM/PMDN/2022 tanggal 07 Des 2022



Imperatif baru adalah kemampuan untuk **mengelola, menavigasi, dan memonetisasi kompleksitas** yang timbul dari dinamika pasar gas Indonesia. Kompleksitas ini didorong oleh dua pilar utama: **Volatilitas Volume Pasokan** dan **Dualitas Struktur Harga**.

Tantangan Volume (Volatilitas Pasokan) 📢

- Proyeksi awal menunjukkan potensi surplus di Jatim-Jateng untuk menutupi defisit di Jabar.
- Dinamika Baru (Kepmen ESDM T-174/2025): Realokasi 90 MMSCFD gas JTB ke PT Butonas mulai 2028 secara signifikan mengurangi potensi surplus tersebut.

Tantangan utama bergeser dari sekadar “Bagaimana cara memindahkan surplus?” menjadi “Bagaimana cara mengelola ketidakpastian pasokan dan mencari sumber alternatif secara cepat?”.

Kompleksitas Pasar Gas Nasional

Kebutuhan integrasi didorong oleh tantangan neraca gas yang semakin kompleks, tidak hanya dari sisi volume tetapi juga dari sisi kebijakan harga.

Dibutuhkan pengembangan mekanisme pasar yang mampu:

- Beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasokan.
- Mengelola aliran gas dengan nilai keekonomian yang berbeda.
- Menciptakan fleksibilitas dan transparansi bagi semua pelaku pasar.

Tantangan Harga (Dual-Pricing System) 💰

- Dinamika Baru (Kepmen ESDM 76.K & 77.K/2025): Kebijakan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) untuk industri dan kelistrikan spesifik.
- Implikasi Kritis: Terciptanya pasar dua harga, dimana gas HGBT dan gas komersial mengalir dalam satu jaringan.

Model toll fee tunggal menjadi kurang relevan. Bagaimana sebuah transporter bisa menetapkan model bisnis yang adil dan optimal ketika “muatan” yang diangkutnya memiliki nilai yang berbeda-beda?

Kegagalan untuk beradaptasi dengan realitas kompleks ini akan mengakibatkan infrastruktur yang **kurang termanfaatkan dan hilangnya potensi ekonomi**.

Keberhasilan, akan membuka jalan menuju sistem energi nasional yang tidak hanya terintegrasi secara fisik, tetapi juga **efisien** dan **tangguh secara komersial**.

3 Pilar Utama yang mempengaruhi Pasar Gas Bumi Indonesia

Fondasi Open Access

Pilar 1

Pipa dapat digunakan oleh banyak *shipper* yang memiliki alokasi gas resmi (Kepmen ESDM). Namun, mekanisme komersialnya masih perlu dioptimalkan untuk membuat akses ini menjadi mudah, fleksibel, dan efisien masih belum berkembang optimal

Realitas Dual-Pricing

Pilar 2

Mengelola pipa yang mengalirkan molekul gas yang sama secara fisik, namun membawa nilai keekonomian yang sangat berbeda, menuntut model bisnis yang mampu mengakomodasi kedua segmen pasar ini secara adil dan efisien.

Tarif BPH Migas

Pilar 3

Tarif transportasi diatur dengan formula `Cost of Service / Volume`, yang stabil namun memerlukan review tariff yang kurang responsif terhadap dinamika pasar.

Inovasi Komersial

Kombinasi dari ketiga pilar ini—Open Access, Dual-Pricing, dan Tarif Cost-Based—menciptakan sebuah lanskap yang teratur namun kaku. Fondasi Open Access sudah menyediakan "jalan tol", tetapi "aturan lalu lintas" komersialnya belum mendukung efisiensi di tengah pasar yang kompleks.

Skema seperti **Tarif Entry-Exit**, **Platform Kapasitas Digital**, dan **Pipeline-as-a-Service (PaaS)** bukanlah upaya untuk menentang regulasi, melainkan sebuah **Upaya untuk Berekolusi di dalam Koridor Regulasi** tersebut.

Skema #1

Optimalisasi Open Access dengan Platform Digital & Tarif Entry-Exit

- Platform Kapasitas Digital - Shipper bisa menggunakan kapasitas tidak terpakai Shipper lain dengan mudah pada jaringan terintegrasi untuk memaksimalkan utilisasi pipa dan meningkatkan likuiditas pasar.
- Tarif Entry-Exit (E/E) - Menyederhanakan struktur biaya transportasi. Shipper hanya membayar tarif di titik masuk (*entry*) dan titik keluar (*exit*), membuatnya lebih transparan, non-diskriminatif, dan ideal untuk jaringan terintegrasi.

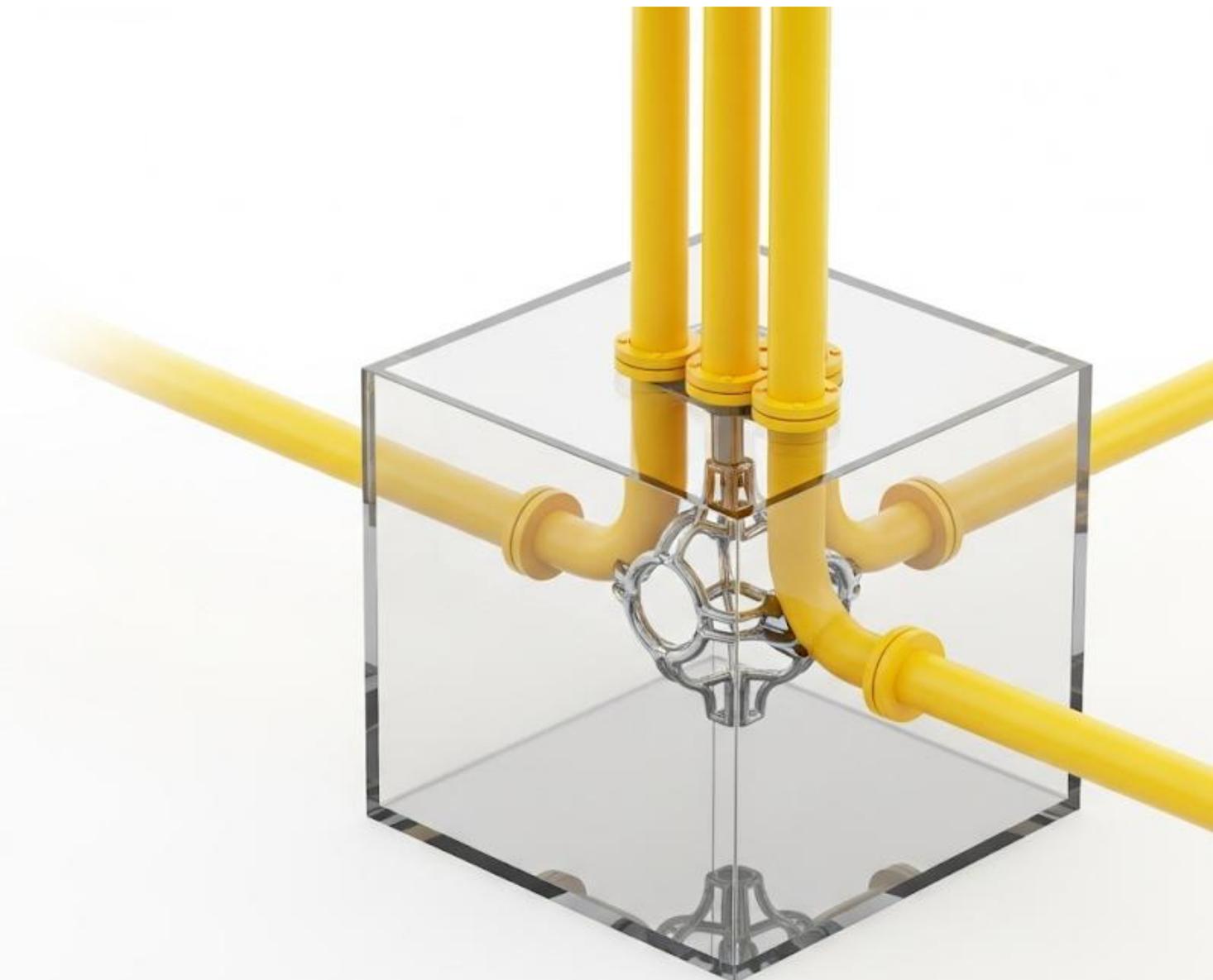
Skema #2

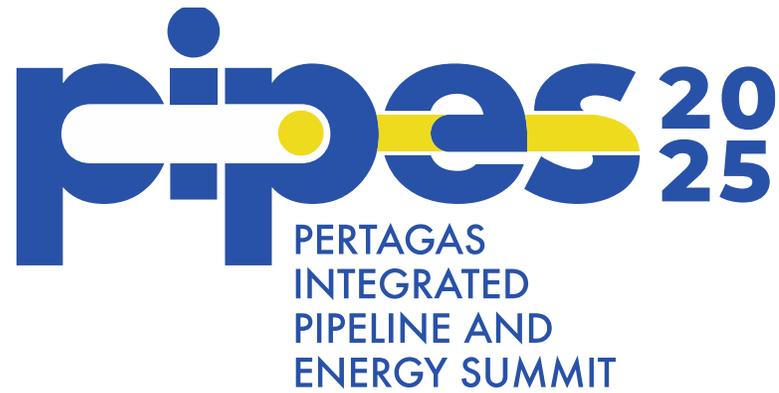
Pipeline-as-a-Service (PaaS)

- Lompatan paradigma dari Model Cost-Based ("Menyewakan Ruang Pipa") menuju Model Value-Based ("Menambah Nilai Logistik Gas"), yang memungkinkan KJG menawarkan:
- Jaminan Kualitas Gas (Gas Filtration, Temperature Conditioning, Pressure Booster / Pressure Regulating)
 - Fleksibilitas Nominasi
 - Prioritas Kapasitas

Regulatory Sandbox

Sebuah **kemitraan strategis** antara **KJG**, **BPH Migas**, dan **Para Shipper** untuk menguji coba model-model komersial baru dalam lingkungan yang terkendali, dan merumuskan kebijakan berbasis bukti untuk masa depan (Jaringan Transmisi Pipa Gas Terintegrasi).





TERIMA KASIH